



**PENGARUH KOMPETENSI
PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN
TERHADAP KINERJA DOSEN FAKULTAS TEKNIK UNNES**

Haris Abdullah✉

Jurusan Teknik Jasa Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013
Disetujui September 2013
Dipublikasikan Oktober 2013

Keywords:

Teaching Competency,
Lecturer Performance

Abstrak

Professional lecturer must have a good performance, including lecturer Tech Faculty Unnes. lecturer performance among those influence by teaching competency and personality competency. Research objectives were to determine 1) how the level of teaching competency, personality competency, and lecturer performance, 2) the effect of teaching competency on lecturer performance, 3) the effect of personality competency on lecturer performance, 4) the effect of teaching competency and personality competency on lecturer performance, 5) relative contributions, 6) effective contributions. The sampling technique used purposive sampling with a sample population of 41 lecturers of 164 lecturers. The independent variable (teaching competency and personality competency), the dependent variable (lecturer performance). Collecting data using a structured questionnaire. Data analysis using descriptive percentage, partial regression and multiple regression. Observational result; 1) teaching competency, personality competency, and lecturer performance is high with average point 3,76, 3,74 and 3,84; 2) have effect of teaching competency on the lecturer performances, p 0,00; 3) have effect of personality competency on the lecturer performances, p 0,00; 4) have effect of teaching competency and personality competency on the lecturer performances, p 0,00; 5) relative contributions teaching competency 56%, personality competency 44%; 6) effective contributions teaching competency 53,03%, personality competency 41,67%. Suggestion; 1) lecturer FT always upgrade performance's; 2) Lecturer better engage students in research activities

Abstract

Professional lecturer must have a good performance, including lecturer Tech Faculty Unnes. lecturer performance among those influence by teaching competency and personality competency. Research objectives were to determine 1) how the level of teaching competency, personality competency, and lecturer performance, 2) the effect of teaching competency on lecturer performance, 3) the effect of personality competency on lecturer performance, 4) the effect of teaching competency and personality competency on lecturer performance, 5) relative contributions, 6) effective contributions. The sampling technique used purposive sampling with a sample population of 41 lecturers of 164 lecturers. The independent variable (teaching competency and personality competency), the dependent variable (lecturer performance). Collecting data using a structured questionnaire. Data analysis using descriptive percentage, partial regression and multiple regression. Observational result; 1) teaching competency, personality competency, and lecturer performance is high with average point 3,76, 3,74 and 3,84; 2) have effect of teaching competency on the lecturer performances, p 0,00; 3) have effect of personality competency on the lecturer performances, p 0,00; 4) have effect of teaching competency and personality competency on the lecturer performances, p 0,00; 5) relative contributions teaching competency 56%, personality competency 44%; 6) effective contributions teaching competency 53,03%, personality competency 41,67%. Suggestion; 1) lecturer FT always upgrade performance's; 2) Lecturer better engage students in research activities

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung E10 Lantai 2 FT Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: haries_abe@yahoo.com

ISSN 2252-6587

PENDAHULUAN

Dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peranan dosen sangatlah penting, karena berfungsi sebagai ujung tombak dalam kegiatan pendidikan ini. Mengingat pentingnya peranan dosen dalam proses menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka dosen yang akan mengajar harus memiliki beberapa persyaratan yang telah ditentukan oleh undang-undang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sertifikasi dosen seperti dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah pemberian sertifikat pendidik untuk dosen. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada dosen terkait dengan kewenangannya mengajar. Pemberian sertifikat pendidik bagi dosen dilakukan melalui sebuah proses pembuktian penguasaan kompetensi dosen atau uji sertifikasi dosen. Uji sertifikasi dosen dilakukan melalui penilaian portofolio. Dosen yang telah terbukti menguasai kompetensi dan dinyatakan lulus diberikan sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik dikeluarkan oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi dosen (PTPS) yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdigbud, 2011).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ada 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh dosen. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian

yang mantap, berakhhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kinerja dosen dapat diukur melalui suatu penilaian uji kompetensi. Menurut Yamin dan Maisah (2010) tujuan penilaian adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan tersebut telah dikuasai oleh pesertanya atau belum. Angka atau nilai tertentu biasanya dijadikan patokan (passing grade), untuk menentukan penguasaan program tersebut. Jika dianggap telah menguasai, maka dinyatakan lulus, sebaliknya jika dianggap belum menguasai, maka ia dinyatakan tidak lulus. Penilaian kinerja dosen harus dilakukan secara continue dan berkelanjutan guna mengetahui perkembangan kinerja dari masing-masing dosen. Dalam hal ini Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang (FT Unnes) sebagai salah satu perguruan tinggi negeri juga dituntut untuk memiliki kinerja dosen yang tinggi.

Hasil penilaian indeks kinerja dosen Unnes tahun 2009 sebesar 3,00 (Unnes, 2010). Penilaian dilakukan oleh diri sendiri, mahasiswa, teman sejawat dan atasan langsung dalam rangka sertifikasi dosen. Sampai tahun 2010, dosen Unnes yang telah memiliki sertifikat pendidik sebanyak 42,8 %, dan jumlah guru besar 3,3%. (Unnes, 2012). Di samping itu penilaian beban kerja dosen yang dilaksanakan melalui Silkados mulai tahun 2010 dimaksudkan juga untuk mengetahui kinerja dosen Unnes (Fathonah, Wahyuningsih dan Sarwi, 2012).

Berdasarkan data di atas ada 42,8% dosen yang telah memiliki sertifikat pendidik. Sehingga kinerja dosen Unnes pada umumnya dan dosen Fakultas Teknik (FT) khususnya perlu ditingkatkan lagi agar kualitas pendidikan di Unnes atau di Fakultas Teknik menjadi semakin lebih baik. Untuk mengetahui kompetensi dosen Fakultas Teknik perlu adanya penelitian tentang

kinerja dosen. Ada 4 kompetensi yang menjadi indikator dalam penilaian kinerja dosen, empat kompetensi tersebut amatlah penting dan harus dikuasai oleh tenaga pendidik. Dari ke-4 kompetensi tersebut ada 2 kompetensi yang menjadi perhatian bagi peneliti yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian tersebut merupakan kompetensi utama dalam pendidikan. Menurut Burhanudin Salam (1996) dalam pendidikan tidak dikenal suatu resep yang pasti, karena yang paling utama dalam pendidikan adalah kepribadian dan kreativitas pendidik.

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Pengertian inilah yang kadang kurang dipahami atau dimengerti oleh beberapa tenaga pendidik. Tidak sedikit tenaga pendidik yang mengartikan pedagogik adalah kemampuan mengajar saja, sehingga yang terpenting adalah bisa mengajar tanpa mengetahui apakah itu kompetensi pedagogik yang sesungguhnya. Ruang lingkup kompetensi pedagogik meliputi banyak aspek, menurut Yamin dan Maisah (2010) pengertian kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa cakupan kompetensi pedagogik sangatlah luas sehingga akan berpengaruh terhadap hasil atau mutu suatu pendidikan. Setiap dosen harus lebih memahami dan menguasai kompetensi pedagogik secara keseluruhan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Sekarang ini pendidikan di Indonesia sedang mensosialisasikan tentang pendidikan karakteristik kepada peserta didiknya. Begitu pula di perguruan tinggi, ada beberapa upaya yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter terhadap mahasiswanya. Pendidikan karakter tersebut dapat melalui kegiatan kurikuler mata pelajaran, misalnya mahasiswa diwajibkan untuk mengambil mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan,

Pendidikan Agama, dan Etika. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang sangat sarat dengan pesan-pesan moral yang diharapkan dapat membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa. Selain mata kuliah tersebut mahasiswa juga diwajibkan untuk menempuh Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan suatu tindakan nyata penerapan ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa dalam suatu program kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini mahasiswa akan berbaur langsung di masyarakat sehingga akan banyak sekali pengalaman-pengalaman yang diperoleh baik secara moral maupun spiritual. Dengan KKN tersebut diharapkan mahasiswa dapat menjadi orang yang berguna baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi nusa dan bangsa. Semua itu dilakukan demi menciptakan generasi muda yang memiliki mental jiwa yang tangguh serta memiliki karakteristik kepribadian yang baik. Dalam proses pembentukan karakter tersebut tentu saja tidak terlepas dari peran dosen sebagai ujung tombak dalam kegiatan pendidikan. Dosen dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik karena disamping mengajarkan ilmu, dosen juga membimbing dan membina anak didiknya. Dosen merupakan tokoh panutan yang menjadi teladan bagi setiap mahasiswanya sehingga dosen mutlak harus memiliki kompetensi kepribadian.

Berdasarkan alasan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Teknik”.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kinerja dosen FT UNNES.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja dosen FT UNNES.

- c. Untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi kepribadian terhadap kinerja dosen FT UNNES.
- d. Untuk mengetahui pengaruhnya antara kompetensi pedagogik dan kepribadian terhadap kinerja dosen FT UNNES.
- e. Untuk mengetahui besar sumbangan relatif kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja dosen FT UNNES.
- f. Untuk mengetahui besar sumbangan efektif kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja dosen FT UNNES.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah dosen Fakultas Teknik UNNES sebanyak 164 dosen dengan sampel penelitian sebanyak 41 dosen, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel bebas penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian, variabel terikat penelitian ini adalah kinerja dosen Fakultas Teknik Unnes.

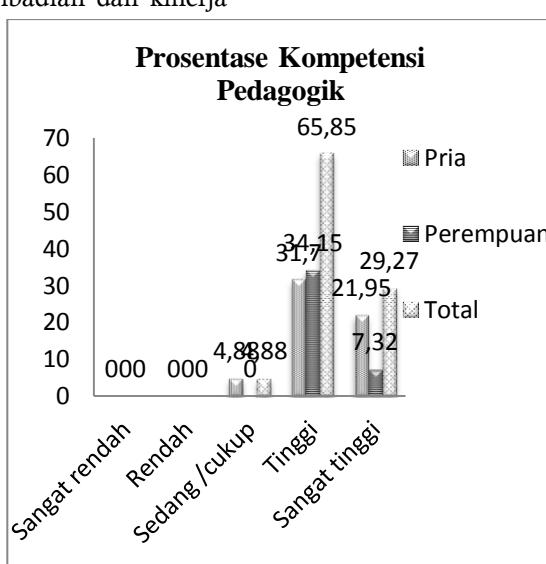
Pengumpulan data kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kinerja

dosen menggunakan angket terstruktur. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif prosentase, analisis regresi parsial untuk mengetahui kontribusi masing – masing variabel (kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian), analisis regresi ganda untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan dari 2 variabel bebas (kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Dosen Fakultas Teknik Unnes.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dosen FT dalam proses belajar mengajar yakni persiapan mengajar yang mencakup merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran, memilih metode, media, serta alat evaluasi bagi anak didik agar tercapai tujuan pendidikan baik pada ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik mahasiswa. Untuk mengetahui besarnya kompetensi pedagogik dosen menurut jenis kelamin dilakukan analisis diskriptif prosentase dan hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Deskripsi Prosentase Kompetensi Pedagogik Dosen.

Kompetensi pedagogik dosen FT Unnes lebih dari 90% dalam kategori tinggi dan sangat tinggi, dengan nilai rerata total yaitu 3,76. Bila dibandingkan, kompetensi pedagogik dosen laki

– laki lebih tinggi daripada kompetensi pedagogik dosen perempuan.

Hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen FT secara umum dalam kategori tinggi. Hal ini tercermin

dari indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Kemampuan dosen dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa: kemampuan perencanaan dosen dalam melaksanakan pembelajaran dalam kategori kompeten hal tersebut ditunjukkan dari kesiapan dosen dalam memberikan kuliah ataupun praktikum, dosen selalu merencanakan metode serta materi apa yang akan diajarkan kepada mahasiswanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah (2007) yang menyatakan tugas guru sebagai perancang pembelajaran meliputi: menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, komprehensif, sistematis, dan fungsional efektif. Selain itu guru juga harus merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Sedangkan menurut Rooijakers (1990) ada tiga aspek dalam persiapan pengajaran. Aspek yang pertama adalah merencanakan bagian-bagian jam pelajaran atau jam kuliah itu terdiri dari apa saja. Selanjutnya mempersiapkan alat-alat peraga yang diperlukan merupakan aspek yang kedua. Menyusul aspek yang ketiga yaitu menyangkut masalah persiapan mental.

Kemampuan dosen dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa: kemampuan dosen dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum dalam kategori kompeten hal tersebut dibuktikan dari keteraturan dan ketertiban dosen FT dalam penyelenggara perkuliahan tergolong tinggi, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan perkuliahan dosen FT selalu tepat waktu dan konsisten. Dosen FT juga memiliki kemampuan dalam menghidupkan suasana kelas, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan dikelas, dosen FT selalu menerangkannya dengan jelas. Begitu juga pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen FT dalam kategori tinggi, ini terlihat dari penggunaan LCD serta

alat-alat peraga yang digunakan oleh dosen FT dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran.

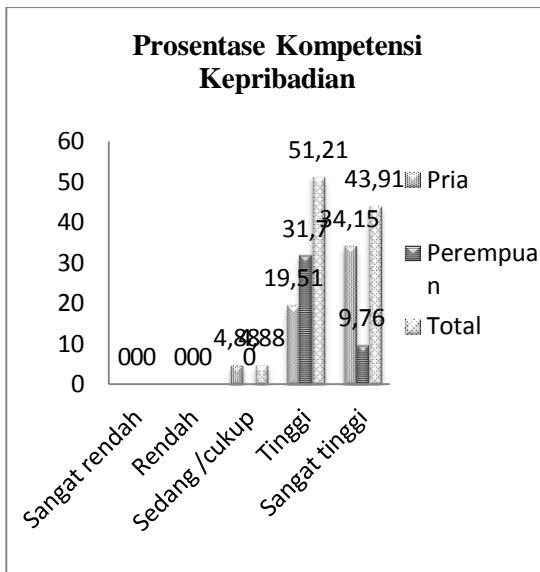
Kemampuan dosen dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa: kemampuan dosen dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara umum dalam kategori kompeten hal tersebut ditunjukkan dari keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar, pemberian umpan balik terhadap tugas, kesesuaian materi ujian atau tugas dengan tujuan mata kuliah serta kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah (2007) yang menyatakan informasi yang diperoleh ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Kompetensi pedagogik memiliki sumbangsih relatif yang tinggi terhadap kinerja dosen yaitu 56%, hal ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja dosen. Adanya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja dosen, juga dibuktikan dari hasil perhitungan regresi secara parsial. Dari perhitungan regresi parsial tersebut menunjukkan nilai signifikansi untuk kompetensi pedagogik $0,00 < 0,05$ ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen. Dengan garis regresi $Y = 3,073 + 0,248X_1$, menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik seorang dosen maka akan meningkatkan kinerja dosen. Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja dosen ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryadi (2010) yang menyatakan bahwa Kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kinerja dosen. Pengaruh kompetensi terhadap kinerja dosen yang bertanda positif berarti bahwa jika terjadi perubahan pada kompetensi dapat mengakibatkan kinerja dosen juga berubah pada arah yang sama.

Kompetensi kepribadian Dosen Fakultas Teknik Unnes.

Kompetensi kepribadian ini meliputi kemampuan kepribadian dosen Fakultas Teknik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlaq mulia. Untuk mengetahui besarnya kompetensi kepribadian dosen menurut jenis kelamin dilakukan analisis diskriptif prosentase dan dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 2 Diagram Batang Deskripsi Kompetensi Kepribadian Dosen.

Berdasarkan distribusi frekuensi kompetensi kepribadian dosen FT Unnes, menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian memiliki penilaian yang hampir sama dengan kompetensi pedagogik. Dari penilaian tersebut diperoleh bahwa lebih dari 90% dosen FT tergolong dalam kompetensi tinggi dan sangat tinggi. Nilai rerata total kompetensi kepribadian sebesar 3,74 selisih 0,02 dengan nilai rerata kompetensi pedagogik yaitu 3,76.

Bila dibandingkan, secara keseluruhan kompetensi kepribadian dosen laki – laki lebih masih lebih besar daripada kompetensi kepribadian dosen perempuan. Pada kategori sangat tinggi dosen laki-laki memiliki prosentase lebih besar dari pada dosen perempuan, sedangkan pada kategori tinggi dosen perempuan memiliki frekuensi prosentase yang lebih besar dari dosen laki-laki.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa Dosen FT mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi, dosen FT memiliki kearifan dalam

mengambil keputusan, satunya kata dan tindakan, dosen FT juga memiliki wibawaan sebagai pribadi dosen, serta menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku. Dalam memperlakukan mahasiswa dosen FT selalu adil serta tidak pernah membeda-bedakan antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain.. Sebagai tenaga pengajar dan pendidik , sudah seharusnya seorang dosen mampu mengendalikan diri dan memiliki sifat yang arif serta bijaksana. Dosen harus bisa menjaga wibawa didepan peserta didiknya karena dosen adalah sosok yang selalu dijadikan teladan dan panutan mahasiswanya. Sesuai dengan pendapat Hamzah (2007) yang menyatakan bahwa guru harus menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.

Tugas seorang dosen tidak hanya sebagai tenaga pengajar yang bertugas

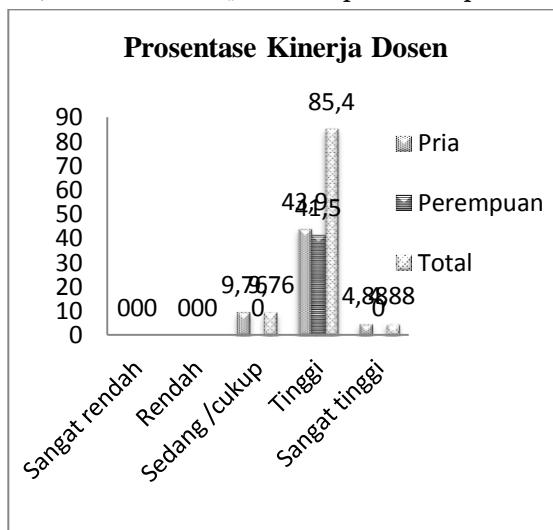
mentransformasikan ilmu kepada mahasiswanya, akan tetapi dosen juga sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didiknya agar menjadi seseorang yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2002) yang menyatakan bahwa guru bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.

Kompetensi kepribadian memiliki sumbangan relatif yang tinggi terhadap kinerja dosen yaitu 44%, hal ini membuktikan bahwa kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja dosen. Adanya pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja dosen, juga dibuktikan dari hasil perhitungan regresi yang menunjukkan nilai signifikansi untuk kompetensi kepribadian $0,00 < 0,05$ ini berarti H_a

diterima dan H_0 ditolak, artinya kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen. Dengan garis regresi $Y=1,658 + 0,015X_2$, menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi kepribadian seorang dosen maka akan meningkatkan kinerja dosen. Pengaruh kompetensi Kepribadian terhadap kinerja dosen ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Made Sulindra di UNSA Sumbawa Besar. Penelitian tersebut menyatakan ada korelasi yang signifikan kompetensi kepribadian dosen antara penilaian persepsional diri sendiri dengan penilaian persepsional di luar diri dosen yang bersangkutan, tetapi arahnya positif, dan tergolong korelasi rendah.

Kinerja Dosen Fakultas Teknik Unnes.

Kinerja dosen adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh dosen Fakultas Teknik dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawabnya sebagai dosen. Untuk mengetahui besarnya kinerja dosen Fakultas Teknik dilakukan analisis diskriptif prosentase dan dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Deskripsi Kinerja Dosen Fakultas Teknik

Berdasarkan analisis data distribusi frekuensi kinerja dosen, dapat dilihat bahwa lebih dari 90% dosen FT dalam kategori tinggi dan sangat tinggi dan kurang dari 10% dosen FT yang berada dalam kategori sedang/cukup. dengan nilai rerata kinerja dosen yaitu 3,84. Kinerja dosen antara laki – laki dan perempuan memiliki nilai prosentase yang hampir sama.

Secara keseluruhan kinerja dosen FT dalam kategori tinggi, namun ada satu indikator yang mempunyai rata – rata paling rendah yaitu pada indikator tentang pelibatan mahasiswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan/rekayasa/desain yang dilakukan dosen. Hal tersebut belum melaksanakan pendapat Sarimaya (2008) (dalam Yamin dan

Maisah (2010)) yaitu kompetensi profesional tentang penguasaan tentang struktur dan metodologi keilmuan yang menjelaskan bahwa dosen harus menguasai langkah-langkah penelitian dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi profesional dalam konteks yang global dengan melibatkan peserta didik di dalam penelitian tersebut. Dengan begitu dosen Fakultas Teknik Unnes harus lebih meningkatkan lagi tentang melibatkan mahasiswa dalam suatu penelitian.

Hasil uji regresi ganda menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian mempengaruhi kinerja dosen sebesar 94,7 % dengan nilai sig sebesar $0,00 > 0,05$ artinya kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dosen. . Dengan garis regresi $Y = 4,217 + 0,199X_1 + 0,249X_2$, menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian seorang dosen maka akan meningkatkan kinerja dosen. Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja dosen ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2009) di FPTK UPI, tentang pengaruh kompetensi kerja terhadap kinerja dosen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi memiliki korelasi positif dengan kinerja dosen. Selain itu kompetensi memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja dosen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka diambil simpulan:

1. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut.
 - a. Kompetensi pedagogik dosen Fakultas Teknik Unnes tergolong tinggi yaitu dengan nilai rerata 3,76.
 - b. Kompetensi kepribadian dosen Fakultas Teknik Unnes tergolong tinggi yaitu dengan nilai rerata 3,74.
 - c. Kinerja dosen Fakultas teknik tergolong tinggi yaitu dengan nilai rerata 3,84.

2. Ada pengaruh yang signifikan ($\alpha = 5\%$) kompetensi pedagogik dengan kinerja dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, dengan nilai $p < 0,00$ dan persamaan garis regresi $Y = 3,073 + 0,248X_1$.
3. Ada pengaruh yang signifikan ($\alpha = 5\%$) kompetensi kepribadian dengan kinerja dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, dengan nilai $p < 0,00$ dan persamaan garis regresi $Y = 1,658 + 0,015X_2$.
4. Ada pengaruh yang signifikan ($\alpha = 5\%$) kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dengan kinerja dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, dengan nilai $p < 0,00$ dan persamaan garis regresi $Y = 4,217 + 0,199X_1 + 0,249X_2$.
5. Sumbangan relatif kompetensi pedagogik sebesar 56% dan sumbangan relatif kompetensi kepribadian sebesar 44%.
6. Sumbangan efektif kompetensi pedagogik sebesar 53,03% dan kompetensi kepribadian sebesar 41,67%, sumbangan efektif ganda sebesar 94,7%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan artikel ini selesai berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih tersampaikan kepada :

1. Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik.
2. Dra. Wahyuningsih, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi dan Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasinya hingga terselesaikan skripsi ini.
3. Ir. Siti Fathonah, M.Kes. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan motivasinya hingga terselesaikan skripsi ini.

4. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
5. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.

Artikel ini merupakan lanjutan penelitian dari dosen pembimbing Ir. Siti Fathonah, M. Kes dengan judul penelitian Kinerja Dosen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Saiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko, Hani. *Manajemen Personalia Suatu Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Personalia Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mendiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*. Jakarta: Mendiknas.
- _____. 2005. *Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Mendiknas
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, H dan M. Hadari. 2004. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press
- Salam, Burhnuddin. 1996. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Yamin, M dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yamin, M dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.